

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau. Dari wilayah tersebut sebagian besar terdiri dari lautan, sehingga memiliki potensi yang sangat besar terutama hasil laut dan sektor pariwisata. Wilayah Indonesia yang menjorok kelaut disebut pesisir. Pesisir adalah tempat bertemunya dataran dan lautan, atau dengan bahasa kekinian disebut Pantai. Pantai merupakan salah satu wahana pariwisata andalan Indonesia. Disisi lain, pariwisata pantai sangat berpotensi terciptanya peluang usaha bagi ekonomi masyarakat.

Meskipun demikian masih banyak wisata pantai di Indonesia yang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah. Hal ini mengakibatkan potensi pariwisata Indonesia masih terserak-serak. Berbagai potensi yang selama ini terserak-serak itu perlu dilakukan inovasi, dikelola dan terus dikembangkan agar mempunyai nilai jual dalam bentuk wisata yang berciri khas cita rasa Indonesia. Karena itu yang terpenting dari sedemikian banyak kearifan lokal itu bisa dilakukan inventarisasi dan identifikasi, kiranya objek manakah yang berpotensi untuk dikembangkan secara profesional sebagai

destinasi maupun pendukung pariwisata halal baru disetiap kawasan di Indonesia.²

Salah satu pembangunan yang saat ini sedang gencar-gencarnya digalakkan yaitu pembangunan sektor pariwisata. Karena hampir semua program pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang membuat program pengembangan daerah terutama wisata pantai. Sementara itu Indonesia yang merupakan negara maritim sangat bisa berpotensi lebih baik terutama untuk sumber daya hasil laut dan pesisir, sehingga ini bisa memberikan dampak yang multidimensi bagi negara dan bangsa apabila dikelola dengan optimal.

Kawasan pesisir merupakan suatu ekosistem yang khas yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Perspektif pembangunan menganggap bahwa kawasan pesisir sebagai suatu kesatuan pengembangan tersendiri, karena memiliki ekosistem yang unik, berpotensi secara ekonomi serta memiliki sosial budaya yang khas. Ini merupakan suatu anugerah yang luar biasa dari Allah SWT yang diamanatkan bagi masyarakat Indonesia untuk dilestarikan, dikelola dan diambil manfaatnya.

Pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang memiliki potensi objek wisata. Dengan adanya perkembangan industri pariwisata diberbagai wilayah, arus urbanisasi ke kota-kota bisa ditekan. Sehingga dengan penggalakan pembangunan pariwisata ini masyarakat tidak lagi

² Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hal. 188

mengandalkan menjadi buruh dikota, melainkan bisa membuka usaha di sekitar daerah wisata dekat tempat tinggalnya sendiri.

Tabel 1.1
Data Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Trenggalek Tahun 2017

No.	Nama Objek Wisata	Jumlah
1.	Pantai Pelang	68.664
2.	Pantai Prigi	98.450
3.	Pantai Karanggongso	436.847
4.	Guo Loeo	28.062
5.	Kolam Renang Tirta Jwalita	45.115
Jumlah		677.178

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat terlihat bahwa dari 5 (lima) objek pariwisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek, sektor pariwisata pantai paling mendominasi. Hal ini tentu akan berpengaruh baik terhadap perkembangan pantai-pantai lain yang ada di Kabupaten Trenggalek mengingat antara lokasi satu dan yang lainnya lokasinya berdekatan.

Penerimaan pada sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penunjang Pendapatan Asli Daerah. Pemerintah menyadari meskipun penerimaan sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, akan tetapi pariwisata berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Besarnya pendapatan tersebut dikarenakan perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Trenggalek dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Trenggalek

Tahun	Jumlah Pengunjung
2015	584.414
2016	596.847
2017	677.178
Jumlah	1.858.439
Rata-rata	(619.480)

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut diketahui dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, jumlah pengunjung yang datang ke wilayah wisata Kabupaten Trenggalek mencapai 1.858.439 jiwa. Pengunjung wisata di Kabupaten Trenggalek terus mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya, apalagi dengan adanya program pemerintah tentang pembangunan Jalan Lintas Selatan (JLS) yang menghubungkan antar Kabupaten yang berada di Wilayah Pesisir Jawa Selatan tentu akan menambah jumlah pengunjung di setiap lokasi wisata Trenggalek.

Tabel 1.3
Data Pemasukan Pariwisata Kabupaten Trenggalek Tahun 2015-2017

Tahun	Pendapatan (Rp)
2015	5.915.720.900
2016	6.172.369.250
2017	7.213.206.500

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel 1.3 tersebut menunjukkan bahwa pemasukan dari sektor pariwisata setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Hal ini tidak

lain karena peran Pemerintah Daerah yang turut aktif dan gencar dalam hal promosi tempat wisata Kabupaten Trenggalek, juga melalui promosi pembangunan daya tarik, sarana dan prasarana penunjang. Hal ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Trenggalek.

Kendala kemiskinan menjadi hambatan utama dalam pemberdayaan masyarakat pesisir, dalam upaya mengimbangi kendala tersebut diperlukan adanya perubahan paradigma pembangunan. Untuk mengentaskan kemiskinan para nelayan miskin, pemerintah telah melakukan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Salah satunya adalah Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP).³

Program PEMP ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pendekatan ekonomi dan kelembagaan sosial. Dalam *position paper* pemberdayaan masyarakat pesisir Departemen Kelautan dan perikanan disebutkan, bahwa berdasarkan karakteristik masyarakat pesisir (nelayan) dan cakupan pemberdayaan, maka pemberdayaan masyarakat pesisir patut dilakukan secara komprehensif.

Potensi sumber daya alam di wilayah Pantai Selatan Jawa Timur khususnya di daerah Pantai Konang Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek meliputi potensi sumber daya pesisir, laut, dan perikanan. Kawasan pesisir meliputi hutan alam dan pemandangan yang indah.

³ Kusnadi, *Polemik Kemiskinan Nelayan*, (Bantul : Pondok Edukasi & Pokja Pembaruan, 2004), hal. 33

Gelombang laut yang besar dan gulung-gulung juga merupakan daya tarik alam yang menajutkan.⁴

Dalam rangka mengurangi angka kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja, kementerian kebudayaan dan pariwisata melaksanakan program PNPM Mandiri Pariwisata melalui Desa Wisata. Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang menyatu.⁵

Di setiap daerah memiliki keunggulan wisata yang dapat diandalkan untuk pendapatan daerah. Dengan adanya kekayaan alam tersebut diperlukan kemampuan tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan keahlian untuk mengelolanya. Hal ini bertujuan agar pengelolaan kekayaan alam bisa terarah dan tidak keluar jalur.⁶

Pemanfaatan sektor pariwisata secara optimal dengan mengkolaborasikan peran masyarakat sekitar dengan pemerintah akan menghasilkan peluang usaha yang istimewa. Melalui pemberdayaan masyarakat sekitar yang diarahkan untuk menjadi pedagang ikan bakar pesisir pantai ini nantinya akan menciptakan taraf hidup masyarakat, kelestarian lingkungan, terbukanya peluang usaha, menambah devisa negara dan inputnya adalah kesejahteraan ekonomi masyarakat.

⁴Ono Suro, *Koperasi Nelayan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Tangkap Berbasis Ekonomi Gotong Royong*, (Jakarta : PT. Wahana Semesta Intermedia, 2015), hal. 107

⁵Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.26/UM.001/MKP/2010 tentang Pedoman Umum PNPM Mandiri Pariwisata melalui Desa Wisata

⁶ Krisna Anugrah dan I Wayan Sudarmayasa, "Pembangunan Pariwisata Daerah Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia di Gorontalo", *Jurnal JUMPA*, Vol. 4 No.1, Juli , 2017, hal. 63-64

Dalam pengelolaan wisata, masyarakat sekitar harus diberikan kesempatan atau ikut andil dalam pengelolaan. Hal ini bertujuan agar peradaban masyarakat terutama yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan, adat, budaya dan agama bisa lestari. Pemerintah seharusnya hanya memfasilitasi pembangunannya saja, untuk hasilnya biar dikelola masyarakat sendiri biar lebih efektif dapat langsung dirasakan masyarakat.

Pendayagunaan masyarakat pesisir bukan lagi untuk mencukupi kebutuhan pangan semata tapi juga membuat masyarakat menjadi lebih mandiri dalam berusaha. Artinya masyarakat tidak terikat lagi dengan pemberian pemerintah namun bisa lebih mandiri dan leluasa dalam berusaha. Hal ini berarti memberikan kepercayaan kepada masyarakat karena sesuai dengan daya dukungnya dan dapat bermanfaat secara terus menerus.

Masyarakat Indonesia sendiri terutama yang tinggal di pesisir sebagian besar mengandalkan hasil laut atau berprofesi sebagai nelayan. Karena terlalu bergantung hidupnya terhadap hasil laut yang tidak menentu atau dalam istilahnya musim-musiman ini, maka sebagian besar dari keluarga nelayan terutama ibu-ibu banyak yang membantu suaminya untuk menambah nafkah yaitu dengan cara berdagang ikan bakar di sekitar pantai.

Pendidikan yang dimiliki masyarakat pesisir pada umumnya rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan orang tua dan persepsi orang tua terhadap kepedulian akan pendidikan anaknya. Masyarakat pesisir menganggap pendidikan bukanlah merupakan kebutuhan yang paling utama.

Sektor ekonomi di Indonesia merupakan sektor yang paling banyak kontribusinya terhadap pembentukan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan yang mempunyai pendapatan rendah.⁷ Sebagai seorang masyarakat pesisir yang dibutuhkan hanya keterampilan dan kerja keras, bagaimana memperoleh tangkapan yang melimpah serta menjualnya dengan harga tinggi. Disisi lain pendidikan sangat diperlukan masyarakat pesisir sebagai contoh disaat melaut dan berdagang seseorang nelayan harus mengetahui arah angin, proses jual beli ikan, dan bagaimana berdagang atau melayani wisatawan.

Alasan masyarakat pesisir tidak menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi karena orang tua menganggap bahwa anak harus meneruskan pekerjaan orang tua, selain itu disebabkan karena susah mencari pekerjaan. Pola pikir masih sempit membuat kehidupan nelayan semakin terpuruk. Karena nelayan beranggapan pekerjaan menangkap ikan merupakan pekerjaan turun menurun yang tidak memerlukan status pendidikan tinggi.⁸

Namun karena rendahnya sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat maka produk laut yang dihasilkan hanya sedikit. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya sumber daya nelayan. Sementara itu, akselerasi peningkatan ekonomi mereka lemah, akibat dari kurangnya akses informasi, teknologi, dan modal yang diberikan. Sangat disayangkan karena bisa kita lihat

⁷ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salema Empat, 2010), hal. 91

⁸ Ono Surono, *Koperasi Nelayan Pengelolaan*, hal. 30

Indonesia kaya dengan sumberdaya alam, jika tidak dimaksimalkan maka kemiskinan akan terus meluas.

Secara umum program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, mendayagunakan sumberdaya kelautan dan perikanan secara optimal dan berkelanjutan.

Pemberdayaan diharapkan akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengawasan pengelolaan sumber daya laut dan pesisir. Dengan demikian akan lebih menjamin kesinambungan peningkatan pendapatan masyarakat dan pelestarian sumber daya pesisir dan laut langsung dengan penduduk dengan cara mengolah hasil tangkapan ikan laut menjadi makanan berupa ikan bakar.

Pemberdayaan masyarakat pesisir pantai melalui wisata kuliner ini diharapkan para pedagang ikan bakar di pesisir pantai bisa mengelola dan mengembangkan usahanya secara mandiri dan nantinya dapat menciptakan peluang pekerjaan bagi masyarakat yang lain dan menciptakan suatu kesejahteraan terutama masyarakat pesisir sendiri. Karena potensi wisata kuliner ikan bakar pantai merupakan salah satu andalan yang sangat diminati wisatawan sehingga bukan tidak mungkin semakin banyak orang yang datang tentunya akan banyak orang yang berbelanja terutama membeli makanan yang sudah disiapkan oleh para pedagang pantai.

Keberadaan kuliner halal dalam suatu kawasan pariwisata yang berbasis syariah sejatinya tidak saja sebagai pelengkap, namun merupakan keniscayaan dan kebutuhan yang harus terpenuhi bagi wisatawan muslim. Di sinilah arti penting, justru mengapa setiap jenis makanan dan minuman yang menjadi kekayaan dan ciri khas di setiap daerah Indonesia perlu terus digali. Selanjutnya dilakukan inovasi sesuai prinsip syariah, dan dikembangkan sesuai kebutuhan.⁹

Di samping itu melihat geografisnya wilayah pesisir pantai merupakan wilayah yang sejuk karena berada di pertemuan daratan dan lautan sehingga anginnya cukup kencang. Ini menambah keeksotisan tersendiri bagi para wisatawan yang sedang berlibur untuk menikmati keindahan pantai dan tidak lupa juga menikmati jajanan khas pantai seperti ikan bakar dan es degan. Sungguh idaman para wisatawan untuk bisa kembali menikmati alamnya alam ini (*back to nature*).

Trenggalek kaya akan sumber daya laut. Hal ini tidaklah mengherankan, mengingat wilayah bagian selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Terutama wilayah Kecamatan Watulimo, Kecamatan Munjungan dan Kecamatan Panggul. Untuk penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya di daerah wisata Pantai Konang Desa Nglebeng, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.

⁹ Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi* (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hal. 192-193

Berikut disajikan data Rumah Tangga Penangkapan Ikan di daerah Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek:¹⁰

Tabel 1.4
Jumlah Ruta Penangkapan Ikan
Tahun 2017

No	Desa	Ruta Penangkapan Ikan	Di Laut	Di Perairan Umum
1.	Nglebeng	248	248	0
2.	Banjar	6	6	0
3.	Ngrambingan	8	8	0
4.	Ngrencak	0	0	0
5.	Panggul	0	0	0
6.	Gayam	0	0	0
7.	Wonocoyo	3	0	3
8.	Besuki	0	0	0
9.	Terbis	0	0	0
10.	Karangtengah	0	0	0
11.	Kertosono	0	0	0
12.	Bodag	0	0	0
13.	Barang	23	0	23
14.	Sawah	0	0	0
15.	Manggis	0	0	0
16.	Tangkil	0	0	0
17.	Depok	0	0	0
Jumlah		288	262	26

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek. Hasil: TS (2013)

Dari data tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwasanya di Desa Nglebeng merupakan daerah yang menjadi pusat penghasil ikan laut terbesar khususnya di wilayah Kecamatan Panggul. Sehingga lokasi Pantai Konang Desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek ini sangat penting untuk diteliti, karena mengingat wilayah desanya yang berada di pesisir

¹⁰ Seksi IPDS BPS Kabupaten Trenggalek, *Kecamatan Panggul Dalam Angka 2018*, (Trenggalek: BPS Kabupaten Trenggalek, 2018), hal .125

pantai dan penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Dengan ini maka perlu adanya pemberdayaan masyarakat pesisir sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Wisata Kuliner Ikan Bakar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Pantai Konang Nglebeng Panggul Trenggalek (Perspektif Ekonomi Islam)”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat pesisir melalui wisata kuliner ikan bakar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Pantai Konang Nglebeng Panggul Trenggalek (Perspektif Ekonomi Islam)?
2. Bagaimana kendala dan solusi adanya pemberdayaan masyarakat pesisir melalui wisata kuliner ikan bakar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Pantai Konang Nglebeng Panggul Trenggalek?
3. Bagaimana dampak dari pemberdayaan masyarakat pesisir melalui wisata kuliner ikan bakar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di pantai Konang Nglebeng Panggul Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana pemberdayaan masyarakat pesisir melalui wisata kuliner ikan bakar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Pantai Konang Nglebeng Panggul Trenggalek (Perspektif Ekonomi Islam)

2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana kendala dan solusi adanya pemberdayaan masyarakat pesisir melalui wisata kuliner ikan bakar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Pantai Konang Nglebeng Panggul Trenggalek
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana dampak dari pemberdayaan masyarakat pesisir melalui wisata kuliner ikan bakar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Pantai Konang Nglebeng Panggul Trenggalek).

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian merupakan follow up pengguna informasi yang didapat dari kesimpulan.¹¹ Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pemikiran untuk menambah pengetahuan, pengembangan ilmu di bidang ekonomi pembangunan dan mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat pesisir melalui wisata kuliner ikan bakar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Pantai Konang Desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek dan untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang, serta diharapkan dapat dijadikan acuan secara teoritis dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

¹¹ Rokhmad Subagio, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2007), hal 6.

2. Kegunaan Praktis.

- a. Bagi Pemerintah dan Praktisi, diharapkan untuk saling terus memberikan dukungan, bantuan dan pendampingan sampai pada akhirnya semua elemen masyarakat benar-benar merasakan kesejahteraan khususnya dalam bidang perekonomian
- b. Bagi Akademik, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memperkaya perbendaharaan di perpustakaan IAIN Tulungagung
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan maupun kajian lanjutan yang berkaitan dengan permasalahan yang sama sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang sudah penulis teliti.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a) Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

- a. Menurut Totok dan Poerwoko istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya,

termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya dan lain-lain.¹²

- b. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang nyata di tengah masyarakat. Kegiatan yang berupaya untuk menyadarkan masyarakat agar dapat menggunakan serta memilih kehidupannya untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik dalam segala aspek.¹³
- c. Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang bertempat tinggal dipinggir pantai yang berprofesi sebagai nelayan. Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ikan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.¹⁴

b) Wisata Kuliner

- a. Kata wisata kuliner berasal dari bahasa asing yaitu *voyoges culinaries* (Prancis) atau *culinary travel* (Inggris) yang artinya perjalanan wisata yang berkaitan dengan masak-memasak.
- b. Menurut Asosiasi Pariwisata Kuliner Internasional (*International Culinary Tourism Association/ICTA*), wisata kuliner merupakan

¹² Totok dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 27

¹³ Tomi Hendra, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an", *Jurnal Hikmah*, Vol. XI, No. 02, Desember 2017, hal. 31

¹⁴ Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal 07

kegiatan makan dan minum yang unik dilakukan oleh setiap pelancong yang berwisata.

c) Kesejahteraan

- a. Menurut Fahrudin, kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin.¹⁵
- b. Menurut Rambe, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselaamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.¹⁶

d) Perspektif Ekonomi Islam

- a. Mencari profit dalam bentuk materi dengan cara yang halal, bukan dengan cara menghalalkan segala macam cara.

¹⁵ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 9

¹⁶ Armaini Rambe, dkk., “Alokasi Pengurangan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara)”, *Jurnal ilmu Keluarga dan Sosial*, Vol. 1 No. 1, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2008), hal. 16

- b. Dalam islam, bisnis juga harus terbebas dari unsur MAGHRIB, yakni Maysir (Judi), Aniyah (Zhulm), Ghoror (Penipuan), Haram, Riba.
- c. Ilmu ekonomi islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisir sumber daya alam atas dasar bekerjasama dan berpartisipasi.¹⁷

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Yang dimaksud pemberdayaan masyarakat pesisir melalui wisata kuliner ikan bakar adalah seberapa besar kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat pesisir Pantai Konang Desa Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

F. Identifikasi Penelitian dan Batasan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Identifikasi penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat pesisir melalui wisata kuliner ikan bakar di pantai Konang desa Nglebeng kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek. Apa saja dampak yang diperoleh serta bagaimana

¹⁷ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2017), hal. 16

kendala dan solusi pemberdayaannya. Apakah berdampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat ataukah sebaliknya.

Maka dari itu peneliti menentukan batasan-batasan penelitiannya seperti: memfokuskan penelitian hanya pada satu objek wisata. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menggali informasi yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat pesisir. Batasan selanjutnya adalah meneliti objek perdagangan masyarakat: pedagang makanan pinggir pantai dan juga pedagang ikan atau hasil laut oleh nelayan.

G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai penelitian ini maka peneliti mengemukakan sistematika penulisan skripsi, pada bagian awal meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak. Kemudian isi yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini didalamnya berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang membahas tentang gambaran secara umum dan alasan mengapa hal tersebut layak untuk dilakukan penelitian, kemudian rumusan masalah yang membahas tentang permasalahan yang akan dibahas, tujuan penelitian yang menjelaskan mengenai hasil atau harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, batasan masalah merupakan hal-hal yang

membatasi sebuah penelitian, manfaat penelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis, penegasan istilah berisi tentang istilah-istilah yang belum dan tidak dapat dipahami oleh pembaca terkait dengan judul yang ditengahkan, sistematika penulisan berisi tentang urutan-urutan yang sistematis terkait dengan pembahasan yang ada dalam sebuah skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang uraian tentang teori pemberdayaan masyarakat pesisir, wisata kuliner ikan bakar, kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam serta penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal, yang berisikan rancangan penelitian sebagai berikut, yaitu terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penemuan, tahap-tahap penelitian,. Bab ini terdiri dari 8 sub bab yang membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data pengecekan keabsahan temuan dan tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai paparan data-data yang diperoleh setelah melakukan penelitian, berupa hasil wawancara dengan masyarakat pesisir selaku pedagang ikan bakar, dan para wisatawan yang berkunjung selaku penikmat menu kuliner ikan bakar di pantai Konang tersebut.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai uraian hasil penelitian dan pembahasan deskriptif hasil penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Wisata Kuliner Ikan Bakar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Bab ini disusun sebagai bagian upaya menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab penutup ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang sudah disampaikan. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.